

BAB IV
PENGobatan ALTERNATIF MELALUI MEDIA *HANDPHONE*
DI DESA LEBUNG GAJAH KECAMATAN TULUNG SELAPAN

A. Latar Belakang Pengobatan Alternatif Dukun Melalui Media *Handphone*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 30 September 2021 yang lalu diketahui bahwa masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan banyak yang memilih pengobatan alternatif ke dukun melalui media *handphone*. Persentase jumlah masyarakat yang percaya dan yang tidak percaya diperoleh dari 10% penduduk berusia 18-56 ada 2071 orang yakni sebesar 207 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Perbandingan Tingkat Kepercayaan Penduduk terhadap Pengobatan Alternatif Dukun di Desa Lebung Gajah

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Penduduk yang Percaya Pengobatan Alternatif Dukun	135	65,2%
Penduduk yang Tidak Percaya Pengobatan Alternatif Dukun	72	34,8%

Sumber: Data hasil survei pada 207 orang penduduk, Januari 2022

Dari data tersebut diketahui terdapat 65,2% penduduk desa Lebung Gajah yang percaya dengan pengobatan alternatif dukun, dan 34,8% tidak percaya. Hal ini menarik karena tingkat kepercayaan penduduk pada dukun di zaman modern yang telah banyak pengobatan medis masih tinggi.

Lokasi pengobatan yang mudah dijangkau oleh penduduk menjadi salah satu alasan bagi masyarakat untuk berobat. Selain itu ada beberapa alasan lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat berobat ke dukun melalui media *handphone* karena sudah percaya dengan dukun tersebut telah terbukti mampu

mengobatiberbagai macam penyakit keluarganya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh

M yaitu

Sering berobat ke dukun kalau saya pribadi bukan karena apa-apa. Kami berobat karena banyak orang yang sudah sembuh, keluarga kami pun sering berobat dan sering sembuh. Jadi yakin sekali. Sejak SD dulu sering berobat, dulu-dulunya memang bisa ya pakai hp, tapi jarang hanya buat orang yang jauh saja. Sejak ada corona, sering menggunakan hp berobatnya. Yakin, kalau tidak yakin tidak berobat. Biasanya sakit batuk, keseleo, sakit dalam seperti sakit perut, sakit gigi.¹

Dari pendapat tersebut diketahui latar belakang masyarakat berobat ke dukun karena melihat banyak orang yang sembuh dan waktunya fleksibel, bisa datang langsung dan juga menggunakan *handphone*. Masyarakat memiliki keyakinan akan kesembuhan sehingga memberikan stimulus pada tubuhnya untuk sembuh lebih besar.

Selain M, ada pula AA yang mengatakan ia dan keluarga sering berobat ke dukun sebagai pengobatan alternatif untuk mengobati penyakit. AA mengatakan bahwa:

Saya sering berobat ke alternatif, katakanlah kalau disini kita sebut dukun gitu ya, untuk mengobati penyakit saya dan juga keluarga. Saya berobat sejak dulu, sejak kecil sudah sering diajak ke pengobatan alternatif, tapi dulu belum menggunakan *handphone*. Kalau sekarang kan sejak ada covid-19 ini baru menggunakan *hp*. Karena saya dan juga ada keluarga yang sakit kami berobat ke dukun, Biasanya sakit demam, keseleo, sakit mata, dan sakit perut. Saya yakin karena sudah terbukti sembuh.²

Pengobatan alternatif ini sudah berlangsung sejak lama, sejak tahun 1970-an sudah ada. Lebih lanjut ER mengatakan:

Kalau mulai berlangsungnya itu sudah lama, sejak zaman dulu sudah ada. Orang tua zaman dulu sudah berobat ke dukun, kan belum banyak dokter kalau dulu ya. Tapi orangnya berbeda-beda, maksudnya dukunnya sudah beda. Ini anaknya. Terkenal mulai mengobati orang setelah orangtuanya tidak lagi, jadi beliau ini menggantikan ibunya sekitar tahun 1970-an kalau ga salah. Tapi terkenalnya baru sekarang tahun 2000-an. Kalau menggunakan

¹Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 30 Sempetmber 2021

²Hasil Wawancara dengan Andra Andika, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 30 Sempetmber 2021

handphone, dari dulu juga sudah menggunakan tapi jarang, paling satu dua orang. Baru sekarang pada masa pandemic ini intens menggunakan *handponenya*.³

Menurut M, efek pengobatan datang langsung dengan tidak sama saja tergantung orangnya. M mengatakan:

Menurut pengalaman kami sih sama saja, datang langsung dan tidak datang, pengobatannya tetap sama. Asal kita mematuhi apa yang dikatakannya, Alhamdulillah sembuh.⁴

ER selaku tokoh masyarakat membenarkan jika banyak masyarakatnya yang memilih berobat ke alternatif dukun melalui *handphone*. Ia mengatakan:

Masyarakat kita ini sering dan banyak yang berobat ke alternatif, dukun ini. Itu dilakukan menggunakan hp sejak ada pandemi COVID-19. Saya dulu juga pernah berobat ke alternatif ini. Alhamdulillah, sembuh juga.⁵

Jelas bahwa masyarakat di Desa Lebung Gajah sering berobat ke pengobatan alternatif dukun melalui media *handphone*. Ketika masyarakat ditanya orang yang memperkenalkan pengobatan alternatif dukun semua sepakat dari keluarga turun temurun. K sebagai tokohh agama juga membenarkan jawaban masyarakat. Selengkapnya K mengatakan:

Iya memang benar. Masyarakat di Desa Lebung Gajah ini sering berobat ke alternatif. Tidak masalah sih, dalam agama kita mau berobat pada siapa pun boleh dengan catatan tidak menyimpang dari syariat agama.⁶

Menurut H, sebagai tokohh agama ia telah mengingatkan kepada masyarakat bahwa:

Apabila di dalam pengobatan menyimpang dengan syariat agama maka tidak boleh dilakukan, sekalipun itu untuk berobat. Jika ada pilihan lain yang lebih aman dan tidak menyimpang dari agama maka silakan dipilih itu

³Hasil Wawancara dengan Erwin Ronel, *Perangkat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 15 Oktomber 2021

⁴Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 15 Oktober 2021

⁵Hasil Wawancara dengan Erwin Ronel, *Perangkat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 30 Sempetmber 2021

⁶Hasil Wawancara dengan Karyawan, *Tokoh Agama Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

saja. Akan tetapi, pengobatan di desa ini setahu saya kalau untuk keseleo itu diurut, tidak apa-apa, insyaAllah.⁷

Dari uraian tersebut diketahui bahwa latar belakang pengobatan alternatif melalui media *handphone* karena pengalaman keluarga yang telah berobat sejak lama di alternatif dukun, keyakinan keluarga secara turun temurun karena telah banyak yang sembuh. Umumnya masyarakat berobat telah dilakukan sejak dulu karena kebiasaan dan diperkenalkan oleh keluarganya. Pengobatan alternatif ini sudah berlangsung sejak lama oleh keluarga *dukun* dan diturunkan kepada anaknya tahun 1970-an dan terkenal tahun 2000-an, saat itu menggunakan *handphone* sangat sedikit. Pengobatan melalui *hp* lebih intens dimulai awal tahun 2020 yang lalu. Efek pengobatan datang langsung dan melalui *handphone* sama saja yang dirasakan oleh masyarakat, tergantung keyakinan dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur pengobatan. Pengobatan alternatif di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Agung Selapan dimulai dari adanya pemberitahuan melalui *Handphone* pada saat Corona terjadi. Masyarakat melihat ke tempat kediaman dukun, banyak yang berobat dan mendapatkan kesembuhan, sehingga mereka percaya bahwa dukun tersebut mempunyai obat yang mujarab untuk kesembuhan mereka. Tempat dukun melakukan praktik pengobatan tidak jauh dari rumah mereka sehingga mereka mudah untuk berkunjung ketempat tersebut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Melakukan Pengobatan Alternatif Dukun Melalui Media *Handphone*

Faktor yang menjadi alasan masyarakat memilih pengobatan alternatif di Desa Gunung Gajah adalah sebagai berikut.

⁷Hasil Wawancara dengan Helmi, *Tokoh Agama Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 30 Sempetmber 2021

1. Ekonomi

Banyak faktor yang menjadi penyebab masyarakat berobat ke pengobatan alternatif dukun. Salah satunya karena alasan ekonomi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M bahwa:

Kami telah berobat sejak turun temurun. Tentu ada alasan ekonomi. Disini alhamdulillah biayanya lebih murah dan terjangkau dan boleh juga kita berobat dulu bayarnya nanti. Jadi sangat membantu saya dan keluarga.⁸

Alasan ekonomi juga dikatakan oleh responden lainnya, yaitu A dan Y.

Mereka mengatakan bahwa:

Secara ekonomi pengobatan alternatif ini sangat membantu saya dan keluarga. Biayanya lebih murah dari pada berobat ke dokter dari pada di rumah sakit juga. Di sini alhamdulillah berobatnya lebih mudah, murah dan cepat sembuh.⁹

Kalau kami sih karena lebih murah biayanya. Itu yang utama apalagi di era pandemi sekarang ini, sangat membantu bagi yang sedang sakit.¹⁰

Dilihat dari aspek ekonomi, alasan masyarakat Lebung Gajah berobat alternatif dukun melalui media HP adalah karena biaya pengobatan yang murah, dan terjangkau, serta cara pembayaran yang mudah. Selain itu, masyarakat merasa nyaman dengan pelayanan dukun karena pembayaran bisa di akhir dan dapat dibayarkan nanti.

2. Budaya

Selain faktor ekonomi alasan masyarakat memilih pengobatan alternatif adalah karena alasan budaya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh A, ID, dan Y berikut:

⁸Hasil Wawancara dengan Indah Damayanti, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

⁹Hasil Wawancara dengan Arabiah, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

¹⁰Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

Iya benar, berobat ke alternatif dukun ini merupakan suatu pilihan yang telah dilakukan oleh masyarakat di desa ini, seperti sudah menjadi budaya masyarakat. Jadi satu yang berobat, yang lain juga ikutan berobat ke alternatif.¹¹

Alasan saya dan keluarga berobat ke dukun alternatif ini karena dilihat dari budaya ini sudah menjadi budaya, sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat desa ini.¹²

Kalau dilihat dari aspek budaya, saya kira ini karena sudah menjadi budayaturun temurun, dari zaman orangtua saya, tetangga saya semua kebanyakan begitu kalau sakit, kalau ada pilihan tempat berobat yang cepat dan murah kenapa harus pilih yang mahal kan logikanya begitu.¹³

Dari sudut pandang budaya, ER selaku perangkat desa Lebung Gajah mengakui pengobatan alternatif dipilih sebagai budaya yang telah dilakukan secara turun-temurun dari masyarakat dalam waktu yang relatif lama. ER mengatakan bahwa:

Sebagai tokoh masyarakat, saya mengakui alasan masyarakat di desa ini memilih berobat alternatif dukun melalui media hp, iya karena sudah budayanya begitu. Dari dulu kebanyakan masyarakat kita ini pilih yang mudah dan murah, termasuk kalau berobat. Media *handphone* ini kan hanya baru-baru ini saja, kalau dulu datang langsung begitu.¹⁴

Dari uraian tersebut diketahui faktor yang menjadi alasan masyarakat berobat alternatif dukun melalui media HP dari aspek budaya adalah masyarakat percaya pengobatan ini telah membudaya di masyarakat. Ketika ada keluarganya yang sakit maka mereka langsung berobat alternatif, tanpa diperiksa terlebih dahulu ke dokter.

3. Psikologis

Secara psikologis orang memilih berobat alternatif karena adanya trauma pada pengobatan medis dan ingin mencari jalan pengobatan yang tidak

¹¹Hasil Wawancara dengan Arabiah, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

¹²Hasil Wawancara dengan Indah Damayanti, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

¹³Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

¹⁴Hasil Wawancara dengan Erwin Ronel, *Perangkat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

menimbulkan ketergantungan secara kimiawi untuk kesehatannya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh AA, R, dan F. Berikut pengakuannya:

Terus terang saja, kami terauma dengan pengobatan medis yang menyebabkan sembuh namun suatu waktu terulang sakit lagi. Kami lebih memilih yang aman untuk jangka panjang bagi kesehatan keluarga.¹⁵

Saya dan keluarga memilih pengobatan alternatif dukun melalui media *handpone* karena bosan minum obat terus.¹⁶

Saya bosan berobat ke dokter karena mahal, sedangkan di puskesmas obatnya itu-itu saja, sedangkan di rumah sakit ribet administrasinya, ujung-ujungnya yang dilihattin ya yang punya uang.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut diketahui, secara psikologis ada faktor keputusan dan ketidaknyamanan masyarakat berobat secara media sehingga lebih memilih berobat alternatif. Faktor psikologis dialami oleh sejumlah masyarakat.

4. Sosial

Secara sosial ada masyarakat yang berobat alternatif dukun melalui media *handphone* karena saling tolong menolong. Menurut R, berobat alternatif sebagai wujud saling membantu sesama warga, orang yang sakit dapat berobat hingga sembuh sedangkan dukun alternatif dapat memperoleh uang dari keahliannya. R mengatakan:

Saya berobat ke alternatif dukun melalui hp adalah karena saling tolong menolong sebagai warga desa yang baik. Saya dan juga masyarakat lain dapat sembuh dengan berobat dan dukun alternatif dapat memperoleh uang. Apalagi zaman sekarang, walau online kalau sakit tetap harus berobat kan.¹⁸

Jaman Corona ini semua serba sulit, kalau kita tidak saling bantu lebih parah dampak corona ini. Masih bersyukur walau melalui hp, masyarakat tetap dapat pelayanan untuk berobat.¹⁹

¹⁵Hasil Wawancara dengan Andra Andika, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

¹⁶Hasil Wawancara dengan Rudi, *Masyarakat Desa Lebuung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

¹⁷Hasil Wawancara dengan Febrainsyah, *Masyarakat Desa Lebungng Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

¹⁸Hasil Wawancara dengan Rudi, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

¹⁹Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

5. Pengetahuan

Menurut ER, selaku tokoh masyarakat ia memahami kalau pengetahuan masyarakat tentang pengobatan masih kurang, biaya kurang dan masyarakat lebih nyaman berobat alternatif. ER mengatakan:

Saya memahami kondisi masyarakat kita ini dilihat dari aspek pengetahuan masih kurang, walaupun ada mereka di sini terkendala biaya, dan ada juga karena memang lebih nyaman berobat alternatif dibanding medis. Alasan yang jelasnya mereka sendiri yang lebih tahu.²⁰

Menurut tokoh agama, pengetahuan keagamaan masyarakat yang kurang, kalau biaya bisa dicari selama yakin pada Allah swt. Kecuali pengobatan yang memang harus alternatif yang mengatasinya. H mengatakan:

Pengetahuan masyarakat saya kira sudah lumayan ada ya, apalagi zaman media sosial ini, tapi lebih ke pengetahuan agamanya yang perlu ditingkatkan lagi, kecuali kalau berobat untuk hal keseleo, tidak masalah ya melalui alternatif.²¹

Menurut masyarakat itu sendiri, pengetahuannya terhadap pengobatan alternatif dan medis ada dengan kuantitas sama. Namun lebih memilih alternatif karena nyaman berobat dan lebih cepat sembuh. Y mengatakan bahwa:

Pengetahuan saya sama saja antara alternatif dengan pengobatan medis. Kami lebih memilih alternatif karena nyaman dan terbukti sering sembuh dengan cepat, pengalaman pribadi saya dan keluarga seperti itu.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui faktor pengetahuan yang mempengaruhi pengobatan alternatif dukun melalui media HP adalah pengetahuan agama masyarakat yang kurang dan kondisi yang memaksa untuk memilih berobat alternatif.

6. Keluarga

²⁰Hasil Wawancara dengan Erwin Ronel, *Perangkat Desa Lebungng Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

²¹Hasil Wawancara dengan Helmi, *Tokoh Agama Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

Pengobatan alternatif melalui dukun bagi lingkungan keluarga masyarakat di Desa Lebung Gajah adalah sebagai berikut.

Saya dan keluarga belajar dari pengalaman pribadi yang memang benaran sembuh dari pengobatan alternatif ini, biaya bagi keluarga saya cukup terjangkau, metode penyembuhan yang sederhana dan tidak ribet sehingga dapat pula dilakukan oleh keluarga kami yang ada di Jawa melalui HP, dan kesembuhan yang cepat sesuai dengan bentuk penyakit yang dideritan sangat tinggi.²²

Kalau saya dan keluarga memilih berobat alternatif karena sudah langganan dan sering sembuh. Saya lebih nyaman apalagi di zaman sekarang, berobat ke rumah sakit lebih beresiko penyakit corona daripada ke alternatif melalui *handpone*.²³

Faktor dukungan keluarga yang sama-sama lebih memilih alternatif melalui hp karena takut virus corona. Selain itu, sebelum corona sudah sering berobat jadi lebih yakin berobat ke alternatif lebih aman.²⁴

Dari uraian tersebut diketahui bahwa faktor keluarga sangat menentukan pengobatan alternatif melalui media *handphone*. Masyarakat sudah nyaman berobat melalui alternatif, dan lebih nyaman karena melalui HP untuk pengobatan di zaman corona, sehingga menjadi alternatif untuk kesehatan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dari hasil wawancara ke beberapa narasumber, baik itu tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun masyarakat setempat, didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengobatan alternatif dukun melalui media *handphon* adalah faktor ekonomi, budaya dan juga faktor keluarga. Masyarakat di pedesaan tersebut rata-rata mempunyai penghasilan yang minim, pengobatan alternatif ke dukun dengan biaya yang murah adalah salah satu alasan mereka. Faktor budaya turun temurun dari leluhur mereka terdahulu masih melekat di ingatan mereka dan tetap pada pengobatan alternatif ke dukun. Selain itu faktor keluarga, dorongan yang kuat

²²Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

²³Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

²⁴Hasil Wawancara dengan Rudi, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 1 Oktober 2021

dari keluarga untuk saling membujuk pergi ke dukun untuk berobat juga merupakan faktor mereka untuk memilih pengobatan alternatif melalui dukun.

C. Cara Pengobatan Alternatif Dukun Melalui Media *Handphone* pada Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan

Handphone dalam penelitian ini yang digunakan oleh Dukun merupakan media dalam arti alat untuk berkomunikasi dengan pasien dalam proses pengobatan selama masa pandemi Covid-19. Cara pengobatan alternatif melalui media *handphone* di Era Milenial di Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sebagai berikut.

1. Masyarakat Menderita Suatu penyakitMenghubungi Dukun

Kepercayaan akan kesembuhan penyakit yang dilakukan oleh dukun, membuat praktik pengobatan ini semakin awet dari hari kehari bahkan dari tahun ketahun. Padahal di era yang modern ini masyarakat tentunya sudah berpikir rasional untuk berobat atau memilih pengobatan. Hal ini dikemukakan oleh beberapa masyarakat, tokoh agama, maupun perangkat desa Lebung Gajah Ogan Komering Ilir. Seperti hasil wawancara penulis dengan ER selaku perangkat desa Gunung Gajah, yang menyatakan bahwa:

Setiap terserang suatu penyakit, masyarakat disini, selalu menghubungi dukun. Hal ini dilakukannya karena masyarakat mudah sekali percaya dengan hal-hal mistis.²⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh H, sebagai tokohh agama di Desa Lebung Gajah Ogan Komering Ilir, yang menyatakan bahwa:

Saya sebagai tokohh agama di desa ini, merasa prihatin sekali mengenai masalah ini. Penyuluhan mengenai agama sudah dilakukan di masyarakat, baik itu pada saat pernikahan, maupun di masjid dan musholah-musholah. Namun kepercayaan akan pengobatan dengan dukun, sangat melekat dihati masyarakat di sini. Kita selaku umat Islam sangat dianjurkan untuk percaya kepada Allah SWT, jangan menduakan selain Allah SWT. Pengobatan dengan

²⁵Hasil Wawancara dengan Erwin Ronel, *Perangkat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

dukun ini, biasanya dibacakan bacaan yang bukan dalam Al Qur'an dan Al Hadist. Masyarakat selalu memilih dukun sebagai tempat pelarian untuk berobat.²⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan perangkat desa dan tokohh agama tersebut. Membuktikan bahwa mereka tidak setuju dengan pengobatan dengan dukun tersebut. Menurut mereka hal yang dilakukan oleh dukun dalam pengobatan sudah menyimpang dari perintah Allah SWT dan sunah Rasulullah SAW. Mereka bukan hanya diam saja membiarkan hal tersebut terjadi. Namun kepercayaan masyarakat di sini sepertinya sudah menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-harinya. Ungkapan ini juga dikemukakan oleh K, sebagai tokoh agama di Desa Lebung Gajah Kabupaten Ogan Komering Ilir. Seperti yang diungkapkannya dari hasil wawancara berikut ini:

Sewaktu saya melakukan tausiyah kepada masyarakat, yang saya lihat ada beberapa orang saja yang tidak percaya mengenai pengobatan dengan dukun. Tetapi ada juga yang berubah pada saat itu, akan tetapi kembali lagi pada hal semula, yaitu berobat dengan dukun lagi. Namun tidak semua masyarakat disini melakukan hal yang sama. Ada sebagian kecil masyarakat yang sudah taat dengan agama, yaitu mereka-mereka yang sudah menempuh pendidikan di luar daerah ini, dan menerapkannya dengan keluarga mereka.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan K tersebut, bahwa ada pengaruh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat diluar daerah ini mengenai pendidikan agama, sehingga kepercayaan pengobatan kepada dukun tidak ada lagi di keluarga mereka. Guru juga bisa memberikan pendidikan agama kepada murid dan orang tua di sekolah dan di masyarakat, untuk membantu tokoh agama setempat. Selain dengan tokoh agama dan perangkat desa, penulis juga mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di Desa Lebung Gajah, untuk melihat apakah juga mereka percaya dengan pengobatan seperti dukun di desa

²⁶Hasil Wawancara dengan Helmi, *Tokoh Agama Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

²⁷Hasil Wawancara dengan Kurniawan, *Tokoh Agama Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

tersebut. Menurut F, merela selalu berobat ke dukun untuk pengobatan kesembuhan penyakitnya, seperti dalam uraian wawancara berikut ini:

Apabila sakit datang, saya selalu berobat ke dukun, karena saya percaya kesembuhannya. Begitu juga dengan keluarga saya, semuanya berobat ke dukun di desa ini, karena obatnya sangat mujarab.²⁸

Menurut F tersebut, dia sangat percaya dengan pengobatan dukun, tidak hanya dia saja akan tetapi sudah turun temurun dari orang tua, bahkan kakek nenek mereka. Hal yang sama juga diungkapkan oleh R, masyarakat di Desa Lebung Gajah berikut ini.

Saya dan keluarga saya lebih memilih dukun sebagai pengobatan kesembuhan penyakit kami. Di sini orang berobat banyak sekali, dan hasilnya juga lumayan.²⁹

Tidak hanya keluarga R saja, keluarga A juga demikian, berikut hasil wawancara dengan A, di bawah ini

Waktu saya berobat sembuh, saya cukup membawa cabe dan garam, sebagai tebus kesembuhan saya, untuk uangnya dukun tidak mematok harga, namun berapapun yang diberikan saya diterimanya. Setiap saya berobat entah itu sakit perut, urut badan, demam biasanya dukun tersebut tempat saya berobat.³⁰

Dilihat dari hasil wawancara dengan A di atas, permasalahan perekonomian, kendala keuangan keluarga adalah permasalahan utama yang menguatkan mereka untuk pergi berobat ke dukun. Mereka tidak perlu mengeluarkan uang besar, hasilnya sembuh. Mereka tidak menghiraukan ada jampi-jampi atau diluar syariat Islam di sana. Seperti yang diungkapkan oleh ID berikut ini.

Sebelum berobat, dukun akan mengambil minyak jampi, dan membacakan bacaan kesembuhan penyakit. Lalu mengurut tempat yang sakit cukup dengan

²⁸Hasil Wawancara dengan Febriansyah, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

²⁹Hasil Wawancara dengan Rudi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

³⁰Hasil Wawancara dengan Arabiah, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

minyak Jampi, hasilnya saya sembuh. Inilah yang membuat saya sangat yakin dengan pengobatan di sini.³¹

Keyakinan masyarakat akan pengobatan alternatif dengan dukun, dari hasil wawancara penulis dengan ID sebagai masyarakat Desa Lebung Gajah di atas, membuktikan lemahnya pendidikan agama yang diterima masyarakat akan pengobatan secara Islam maupun secara medis. Hanya dengan minyak urut dan jampi-jampi mereka percaya dengan kesembuhan. Seperti yang diungkapkan juga oleh M dari hasil wawancara penulis berikut ini:

Saya dan keluarga saya selalu menghubungi dukun untuk berobat. Sudah dari nenek-nenek saya dulu juga melakukan hal yang sama. Nenek saya selalu menyarankan untuk berobat ke dukun yang ada di desa ini, karena kami percaya kesembuhannya.³²

Dari pendapat M di atas, mereka sangat meyakini pengobatan yang diberikan dukun setempat. Kepercayaan ini sudah berlangsung sejak lama. Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan Y yang menyatakan bahwa:

Saya sekarang sangat mudah sekali berobat dengan dukun di desa ini, dukunnya mudah sekali datang ke tempat kami. Apabilah di telepon dia sudah datang ke rumah.³³

Berdasarkan jawaban dari Y di atas, mereka sangat senang dengan pelayanan yang diberikan oleh dukun setempat, karena dengan pelayanan lewat media HP mereka bisa dengan santai berobat, tidak perlu datang langsung ketempat dukun, dipanggil lewat HP pun mereka langsung datang. Hal ini juga diungkapkan oleh AA, dari hasil wawancara penulis dengan AA sebagai berikut:

Saya beserta keluarga dan masyarakat di sini juga memanggil dukun untuk berobat, cukup melalui media HP, ditelpon dia langsung datang kerumah kita. Tanpa kompromi lagi, langsung datang.³⁴

³¹Hasil Wawancara dengan Indah Darmayanti, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

³²Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 30 Sempetmber 2021

³³Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

³⁴Hasil Wawancara dengan Andra Andika, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan oleh AA di atas, media HP sekarang ini digunakan dukun untuk mengobati orang sakit di Desa Lebung Gajah. Cukup dengan memberikan nomor HP ke masyarakat. Mereka akan berkomunikasi untuk menentukan waktu dan jadwal pengobatan.

2. Dukun Menerima Pasien

Menurut tokoh agama dan masyarakat desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan. Pengobatan yang dilakukan oleh dukun di desa ini sudah agak maju. Karena mereka selain keliling kerumah-rumah, juga membuka pengobatan di rumah mereka. Banyak sekali yang datang untuk berobat. Tidak hanya warga dari Desa Lebung Gajah saja, akan tetapi dari desa di luar Lebung Gajah juga seperti itu. Seperti yang diungkapkan oleh perangkat desa dan tokohh agama, serta masyarakat desa di bawah ini.

Saya selaku perangkat desa Lebung Gajah melihat banyak sekali masyarakat yang datang pada dukun untuk berobat. Dukun di sini membuka praktik pengobatan sendiri di rumah mereka. Hal ini sudah berlangsung sudah lama sekali. Bahkan ada yang bermalam di rumah dukun itu.³⁵

Berdasarkan pendapat ER, selaku perangkat desa menyebutkan bahwa dukun di Desa Lebung Gajah sudah membuka praktik di desanya. Dirumahnya sendiri. Hal serupa juga diungkapkan oleh H dan K selaku tokohh agama setempat.

Dukun di desa ini ada beberapa orang yang paling dikenal masyarakat. Bukan hanya satu orang. Dan mereka semua membuka praktik di rumah mereka sendiri.³⁶

Hasil wawancara penulis dari informasi yang penulis dapatkan melalui masyarakat yang penulis wawancarai yaitu F, R,A, IDM, Y dan AA, berikut ini:

³⁵Hasil Wawancara dengan Erwin Ronel, *Perangkat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 2 Oktober 2021

³⁶Hasil Wawancara dengan Helmi, *Tokoh Agama Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

Kami sebagai masyarakat disini, kalau untuk pengobatan keluarga kami sendiri, bisa melalui telepon untuk berobat ke dukun di desa ini. Namun apabila pasien terlalu banyak atau ada keluarga kami dari luar daerah datang ke rumah kami, pasti kami akan bawa mereka langsung ke rumah dukun. Dukun ini bisa ditemui kapan saja.³⁷

Berdasarkan ungkapan dari beberapa masyarakat di atas, mereka menyatakan hal yang sama, bahwa dukun tersebut membuka praktik sendiri di rumahnya. Selain membuka praktik di rumahnya, dukun juga memanfaatkan teknologi HP sekarang ini untuk memberikan informasi pengobatannya, dan berinteraksi dengan masyarakat untuk berobat kepadanya.

3. Pasien Diobati Melalui Media *Handphone*

Ternyata keberadaan media *handpone* tidak hanya digunakan untuk menelepon pasien atau pasien datang kerumah dukun saja. Akan tetapi kegunaan *Handpone* juga dimanfaatkan dukun untuk mengobati pasien dari jarak jauh. Seperti yang diungkapkan oleh masyarakat Desa Lebung Gajah Kabupaten Ogan Komering Ilir berikut ini.

Saya pernah diobati dukun di desa kami melalui HP saja sudah bisa sembuh, waktu itu saya demam tinggi, lalu dukun membacakan sesuatu untuk kesembuhan kami dari jarak jauh.

Menuruh informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan F salah satu warga Desa Lebung Gajah di atas menyebutkan bahwa dukun tersebut mengobati F melalui media HP dengan menyuruh pasiennya untuk mengikuti saran dan petunjuk dukun melalui HP. Hal ini juga diungkapkan oleh R, dukun akan membacakan bacaan yang mesti diikuti oleh pasiennya ketika berobat jarak jauh melalui HP. Seperti hasil wawancara penulis dengan R di bawah ini.

³⁷Hasil Wawancara dengan Febriansyah, Rudi, Arabiah, Indah Darmayanti, Marta Dinata, Yesi, dan Andra Andika, *Masyarakat Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

Saya pernah diobati memakai bambu yang diurutkan dukun ke bambu itu dengan membacakan bacaan yang wajib saya ikuti melalui HP. Hasilnya saya sembuh.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan R di atas, dia mengikuti bacaan dukun melalui HP. Selain itu penulis juga mendapatkan hasil informasi wawancara yang sama dengan masyarakat lainnya, seperti pendapat A yang menyatakan bahwa bambu adalah salah satu alat yang digunakan dukun sebagai pengobatan yang bisa dilakukan melalui media HP untuk mengobati pasiennya. Seperti hasil wawancara dengan A di bawah ini:

Saya pernah diobati dengan menggunakan bambu dan mengikuti bacaan dukun melalui HP³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan A di atas, bahwa media HP digunakan dukun untuk mengobatinya dari jarak jauh dengan alat bambu sebagai penunjangnya. Hal ini juga diungkapkan sama dengan yang dialami oleh ID berikut ini:

Saya pernah diurut pakai bambu, dukun itu sendiri yang mengurut bambu, lalu tangan saya disuru untuk mengelus perut saya. Hasilnya saya juga sembuh.

Menurut ID di atas, dukun akan menelepon M, memberikan saran untuk mengelus perutnya, ketika dukun mengurut bambu dari rumahnya, melalui HP. Jadi *handphon* ini menjadi media yang sangat menunjang sekali buat dukun untuk melakukan praktik perdukunan pengobatannya, karena sangat mudah dan cepat proses penyembuhannya. Masyarakat tidak perlu datang berbondong-bondong lagi. Mereka bisa diobati melalui HP, seperti hasil wawancara penulis dengan M di bawah ini:

³⁸Hasil Wawancara dengan Rudi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

³⁹Hasil Wawancara dengan Arabiah, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

Saya pernah pusing kepala, lalu dukun di desa kami membacakan doanya kepada kami melalui telepon. Saya disuruh untuk mendengarkannya. Hasilnya sembuh

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan M di atas, M cukup mendengarkan bacaan yang dibaca dukun dengan khusuk melalui *handphon* saja, hasilnya sangat memuaskan, M mengalami kesembuhan. Selain alat bambu, dukun juga bisa mengobati pasiennya dengan bunga berwarna warni, yang dilakukannya cukup menggunakan media HP, seperti yang diungkapkan oleh Y di bawah ini:

Saya disuruh mengumpulkan kembang 44 warna yang berbeda, ditaruh dimangkok dikasih air, lalu saya rebus. Sebelum merebusnya saya mengikuti bacaan dari dukun sambil disuruh untuk membacanya di atas mangkok berisi bunga dan air.⁴⁰

Berdasarkan pendapat Y di atas, Y akan melakukan syarat-syarat pengobatan melalui HP yang diperintahkan oleh dukun kepadanya. Seperti yang penulis dapatkan informasinya melalui AA di bawah ini:

Saya dan AA pernah bersama-sama waktu sakit saya, sedang berada dirumah AA, lalu kami menelepon dukun di sini, dan diobatinya melalui HP dengan mengikuti saran dan petunjuk beliau⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AA di atas, dukun akan menelepon dan mengobati AA lewat telepon. Masyarakat yang berobat menuruti apa yang dikatakan oleh dukun dalam pengobatan itu.

4. Pasien Merasa Sembuh

Pengobatan melalui media *Handphone* yang terjadi di Masyarakat Desa Lebung Gajah Kabupaten Ogan Komering Ilir, menimbulkan kepercayaan masyarakat akan kesembuhan mereka. Pasien merasa sembuh, mudah berobat, dana yang dikeluarkan sedikit. Mereka tidak mengetahui bahwa pengobatan

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁴¹Hasil Wawancara dengan Andra Andika, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

dengan membacakan hal-hal yang ghaib, diluar dari Al Qur'an dan Al Hadist termasuk perbuatan syirik. Keyakinan mereka bukan karena Allah yang menyembuhkan tapi menurut mereka dukun yang sudah menyembuhkannya. Padahal semua kesembuhan itu berasal dari Allah AWT. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Lebung Gajah dari hasil wawancara penulis berikut ini:

Saya selaku tokoh masyarakat di sini, sebenarnya sudah lama untuk menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pengobatan secara Islam, ataupun secara medis. Walaupun hasilnya belum begitu memuaskan, namun saya tidak akan berhenti bersama tokoh masyarakat disini untuk menyelesaikan permasalahan ini.⁴²

Menurut tokoh masyarakat setempat, dia akan bermusyawarah dengan tokohh agama untuk kesembuhan berobat masyarakat yang tidak lagi menggunakan jasa dukun, akan tetapi melalui pengobatan dengan cara-cara Islami dan medist. Seperti juga yang diungkapkan oleh tokoh agama berikut ini:

Saya selaku tokoh agama bersama tokoh agama lainnya yang ada di desa ini maupun dari luar daerah ini, bersama tokoh masyarakat, akan berusaha mengumpulkan warga untuk merubah pola pikir mereka. Kalau mereka mengobati pasiennya dengan ramuan tradisonal atau rempah-rempah bangsa kita yang kaya ini, itu tidak masalah. Akan tetapi yang menjadi permasalahan disini adalah kesembuhannya menggunakan bacaan ritual dukun tersebut, takutnya akan menyimpang dari jalur Islam.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H sebagai tokohh agama di Desa Lebung Gajah, H akan berusaha mengumpulkan tokoh agama dan bersama perangkat desa mengumpulkan masyarakat untuk kesembuhan penyakit dengan berobat secara medis, obatan tradisonal menurut Islam dan berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadist. Kesepakatan ini juga dilakukan oleh K sebagai tokoh agama di Desa Lebung Gajah karena keprihatinannya kepada masyarakat yang

⁴²Hasil Wawancara dengan Helmi, *Tokoh Agama Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁴³Hasil Wawancara dengan Helmi, *Tokoh Agama Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

bertahun-tahun seperti ini, sudah saatnya mereka kembali ke jalan yang benar, agar mereka tidak terlalu jauh menyimpang ke hal-hal yang syirik. Seperti hasil wawancara penulis dengan K di bawah ini:

Sebenarnya kesembuhan mereka bukan karena dukun yang mengobati mereka, tapi kepercayaan akan kesembuhan itu yang menyembuhkan mereka. Namun mereka berada dalam jalur yang kurang tepat. Bacaan dan sesajen, ritual yang diberikan dukun itu menyimpang dari syariat Islam. Saya beserta teman-teman kaun ulama dan tokoh agama serta tokoh masyarakat akan bertemu dalam musyawarah desa untuk terus berupaya memperbaiki cara pengobatan seperti ini.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama Desa Lebung Gajah di atas, bahwa perangkat desa dan tokoh agama akan berusaha meluruskan kepercayaan masyarakat melalui kesembuhan penyakit dari Allah berdasarkan Al Quran dan Al Hadist.

5. Pasien Membayar Jasa Dukun

Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam melakukan pengobatan kesembuhan penyakit, kebanyakan menggunakan jasa dukun untuk berobat. Bukan berobat dengan cara Islam maupun dengan cara medist atau pergi ke puskesmas ataupun kedokter setempat. Terkadang mereka membayar jasa dukun tersebut baik melalui uang atau syarat khusus yang diberikan dukun. Seperti hasil wawancara penulis dengan warga di desa ini. Menurut F adalah sebagai berikut:

Saya disuruh dukun setelah sembuh untuk mengembalikan sarat kesembuhan dengan membawa cabi 1 buah dan garam satu sendok. Nanti dukun akan memakan cabi dan garam tersebut dengan membacakan mantranya.⁴⁵

Menurut F, dari hasil wawancara peneliti di atas, dia akan membayar jasa dukun cukup dengan 1 cabe dan satu sendok garam. Berbeda dengan pendapat R,

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Kurniawan, *Tokoh Agama Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ferdiansyah, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

selain dengan cabe dan garam dia akan memberikan uang untuk jasa pengobatan kepada dukun. Seperti ungapannya di bawah ini:

Saya akan membawa uang dan 1 buah cabi dan satu sendok garam untuk membayar jasa dukun yang sudah mengobati saya.

Dari ungkapan R di atas, jasa dukun juga bisa dilakukan dengan memberikan uang. Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh A, dia tidak segan-segan mengeluarkan uang dalam jumlah banyak untuk kesembuhannya. Seperti dari informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan A di bawah ini.

Kalau saya berobat sembuh dengan dukun itu, saya sanggup untuk mengeluarkan uang dalam jumlah banyak.⁴⁶

Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan oleh A sebagai masyarakat di Desa Lebung Gajah tersebut, uang tidak dipedulikannya walaupun pengeluaran besar untuk kesembuhannya. Berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan ID berikut ini:

Kalau sudah sembuh saya disuruh untuk membawa satu ekor ayam hitam. Ayam tersebut ditutup dengan kain hitam pada saat mengantarkannya ke dukun itu.⁴⁷

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat lainnya berbeda untuk yang satu ini. Karena syarat yang diberikan dukun kepada ID agak sulit, yaitu memberikan sarat untuk mencari satu ekor ayam hitam dan kain hitam. Berbeda dengan ungkapan M dan Y selain bunga melati mereka juga memberikan uang kepada dukun sebagai balas jasa kesembuhan mereka. Dari uraian hasil wawancara M dan Y berikut ini:

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Arabiah, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Indah Darmayanti, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

Setelah sembuh saya akan membawakan 7 macam melati 3 kuntum, selain itu saya akan memberikan uang sedikit untuk membayar dukun.⁴⁸

Saya juga akan membawakan melati tiga kuntum dan memberikan uang untuk membayar dukun setelah saya sembuh dari penyakit.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan M dan Y di atas, mereka mempunyai sarat lain yang diberikan dukun yaitu membawa tiga kuntum bunga melati. Lain lagi dari informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan F, R dan A. Mereka mengungkapkan hal yang sama, yaitu membawa darah ayam hitam, seperti hasil wawancara peneliti berikut ini:

Saya disuruh untuk membawakan darah ayam hitam apabila sembuh dari sakit.⁵⁰

Saya akan membawakan darah ayam hitam kalau sudah sembuh.⁵¹

Saya akan membawakan dara ayam hitam apabila saya sembuh. Selain itu saya akan memberikan sedikit uang kepada dukun itu.⁵²

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari masyarakat yaitu F, R dan A. Mereka akan membawakan sarat yang begitu agak aneh dan terdengar mistik, yaitu membawa dara ayam hitam. Berbeda dengan ungkapan dari ID dan M yang juga sangat mencengangkan dan tidak masuk akal. Mereka diberikan sarat untuk mandi di kolam yang kotor, seperti ungkapannya berikut ini.

Saya setelah sembuh diberikan sarat untuk mandi di kolam yang kotor selama 20 menit.⁵³

Saya akan mandi di kolam yang kotor apabila sudah sembuh.⁵⁴

Dari ungkapan yang dikemukakan oleh ID dan M, terdengar sangat mistik, untuk membayar jasa dukun dalam berobat dengan mandi di tempat air kolam

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Fediansyah, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵¹Hasil Wawancara dengan Rudi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵²Hasil Wawancara dengan Arabiah, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵³Hasil Wawancara dengan Indah Damayanti, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

yang kotor. Begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Y dan AA berikut ini:

Selain uang yang saya berikan, saya juga akan memenuhi sarat utama untuk kesembuhan saya berobat dengan membawa tanah hitam.⁵⁵
Saya disuruh untuk membawakan satu genggam tanah hitam untuk berobat apabila sembuh.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di atas, peneliti menemukan beberapa sarat yang berbeda-beda dari masyarakat mengenai jasa atau sarat yang diberikan dukun apabila sudah sembuh kepada masyarakat di desa Lebung Gajah. Sarat-sarat mereka tidak ada di dalam Al Qur'an dan Al Hadis. Bahkan sudah menyimpang sekali dari syariat Islam.

6. Pasien Tidak Mempunyai Keinginan untuk Berobat ke Dokter

Kepercayaan masyarakat untuk berobat ke dokter, sangat minim sekali. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui apa saja alasan masyarakat kurang berminat untuk berobat ke dokter. Berikut hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat Desa Lebung Gajah Kabupaten Ogan Komering Ilir di bawah ini:

Saya selaku perangkat desa, sudah mengajak seluruh masyarakat di desa ini, untuk berobat ke dokter dan puskesmas terdekat. Namun tidak semua masyarakat di desa ini semuanya berobat ke dukun. Masih ada masyarakat yang mendengarkan saran kita untuk pergi ke puskesmas, dengan menggunakan kartu kesehatan baik itu BPJS maupun dari pemerintah.⁵⁷

Berdasarkan ungkapan yang dinyatakan oleh ER di atas, tidak semua masyarakat di Desa Lebung Gajah melakukan pengobatan melalui dukun, ada juga sebagian masyarakat yang berobat ke puskesmas. ER selaku tokoh masyarakat sudah memberikan fasilitas bersama perangkat desa setempat

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Andra Andika, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Indah Darmayanti, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

mengenai kartu kesehatan kepada masyarakat. Namun harapan ER kedepannya tidak ada lagi yang berobat ke dukun. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh tokoh agama baik H maupun K berikut ini:

Saya selaku tokoh agama melihat perkembangan masyarakat di desa ini cukup prihatin, yang masih saja pada zaman yang sudah canggih ini percaya dengan hal mistik. Untuk itulah menurut saya kedepannya ada penyuluhan yang lebih banyak lagi dari puskesmas kepada warga akan kesehatan, tokoh-tokoh agama dan pemuka masyarakat.⁵⁸

Saya selaku tokoh agama melihat masih ada masyarakat yang belum berobat ke dokter atau puskesmas di desa ini. Padahal pemerintah sudah memberikan kartu jaminan kesehatan, tapi mudah-mudahan kedepannya tidak ada lagi yang berobat ke dukun.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dari hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat maupun tokoh agama setempat, mengupayakan untuk memperbaiki pemikiran masyarakat, dan memperbanyak penyuluhan baik oleh tokoh agama, maupun puskesmas setempat. Selain itu dari pendapat masyarakat yang penulis wawancarai, melalui F, yang menyatakan bahwa:

Saya tidak mau berobat ke puskesmas karena pelayanannya terkadang kurang memuaskan. Pelayanan kepada orang sakit masih lambat ditangani.⁶⁰

Menurut F, dari hasil wawancara peneliti di atas, yang menyatakan bahwa dia, pernah berobat ke puskesmas, namun pelayanan dari puskesmas kurang memuaskan baginya, penanganan agak lambat. Sedangkan menurut R, dari hasil wawancara penulis adalah sebagai berikut:

Saya tidak pernah berobat di puskesmas, karena dari keluarga saya, nenek kakek saya sering berobat ke dukun di daerah sini.⁶¹

Menurut R, memang belum pernah dia berobat ke puskesmas di desa itu.

Pernyataan ini tentu saja menjadi perhatian perangkat desa untuk mengadakan

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

pendampingan maupun penyuluhan kepada keluarga R, akan pentingnya kesehatan menurut ajaran Islam. Menurut A dan ID, dari hasil wawancara penulis kepada mereka yang menyatakan bahwa:

Saya dan keluarga sudah pernah berobat ke dokter, namun biayanya sangat mahal.

Dari keterangan hasil wawancara peneliti kepada A dan ID tersebut, yang mengungkapkan alasan yang sama yaitu masalah harga yang dikeluarkan sangat mahal. Berarti kendala ekonomi yang mereka hadapi. Menurut penulis terdapat kemungkinan besar apabila diberikan bimbingan terus menerus kepada keluarga A dan ID akan mendapatkan hasil yang lebih baik, mereka akan mengerti pengobatan menurut syariat Islam dan kesehatan dari pemerintah untuk masyarakat melalui puskesmas di daerah-daerah. Sedangkan M dan Y mengungkapkan hal yang berbeda, dari hasil wawancara penulis kepada M dan Y sebagai berikut:

Saya biasanya sudah menjadi kebiasaan keluarga saya untuk berobat ke dukun, apabila ada dari keluarga saya yang sakit.⁶²

Saya dan keluarga langsung ke dukun kalau berobat, soalnya bagi saya lebih mudah dihubungi.⁶³

Berdasarkan pendapat M dan Y dari hasil wawancara penulis di atas, menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat mengenai kesehatan dari puskesmas atau dokter setempat perlu ditingkatkan. Lakukan pelayanan yang mudah dan cepat, agar masyarakat tidak lagi pergi ke dukun untuk berobat. Selain itu AA juga menyatakan hal yang sama yaitu karena sudah kebiasaan dari keluarga mereka untuk tidak langsung pergi kedokter atau puskesmas saat sakit, akan tetapi langsung pergi ke dukun, seperti hasil wawancara penulis berikut ini:

⁶²Hasil Wawancara dengan Martadinata, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

⁶³Hasil Wawancara dengan Yesi, *Masyarakat Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan*, Tanggal 5 Oktober 2021

Saya sudah berobat ke dukun sudah sejak saya kecil, bersama nenek dan kakek saya. Karena bagi keluarga kami sudah seperti keluarga sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada AA di atas, jelas bahwa menjalin keakraban dengan keluarga yang berobat ke dukun itu yang harus diperhatikan. Menjadikan mereka seperti sahabat atau keluarga sendiri, itu hal yang lebih baik dalam melakukan pendekatan. Secara garis besar, pengobatan melalui dukun di desa Lebung Gajah adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat Menderita Suatu penyakit Menghubungi Dukun

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama, pengobatan alternatif yang masih sampai saat ini dilakukan masyarakat adalah kepercayaan keberadaan dukun akan kesembuhan penyakitnya, membuat masyarakat masih ada yang berobat melalui dukun.

b. Dukun Menerima Pasien

Pasien yang berobat, ditangani dukun dengan menerima pasien baik di tempat praktik di rumahnya, maupun mendatangi langsung pasien melalui telepon. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat dan tokoh masyarakat maupun agama, biasanya orang yang datang dari luar daerah kebanyakan datang langsung ke rumah dukun.

c. Pasien Diobati Melalui Media *Handphone*

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dalam mengobati pasiennya, dukun bisa melalui *handphone* untuk menentukan jadwal ataupun untuk berobat.

d. Pasien Merasa Sembuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, yang membuat kesembuhan penyakit masyarakat adalah karena kepercayaan yang sudah turun temurun dari nenek moyang mereka untuk berobat ke dukun dengan berkeyakinan akan kesembuhan penyakitnya.

e. Pasien Membayar Jasa Dukun

Setelah sembuh dari penyakitnya, dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang berobat ke dukun, mereka membayar jasa dukun baik berupa syarat tertentu, maupun berupa uang.

8. Temuan Penelitian

Pengobatan yang dilakukan oleh Dukun di Desa Lebung Gajah melalui media *handphone* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pasien selama masa pandemi Covid-19 termasuk pada jenis pengobatan alternatif, pengobatan material agency, pengobatan dengan pijatan, pengobatan dengan bunga. Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Cara atau Proses Pengobatan

Dilihat dari proses atau cara pengobatan yang dilakukan oleh Dukun di Desa Lebung Gajah, pengobatan ini termasuk pada jenis pengobatan terapi pijatan. Dukun dalam mengobati pasien di desa ini, memijat pasien untuk penyakit fisik tertentu dalam mengobati pasiennya.

b. Alat

Dilihat dari alat yang digunakan, pengobatan yang dilakukan oleh Dukun di Desa Lebung Gajah ini termasuk pada pengobatan jenis tradisional karena menggunakan alat-alat tradisional dalam mengobati pasiennya. Alat yang digunakan oleh dukun adalah Bambu yang berwarna kuning.

c. Bahan

Dilihat dari bahan yang digunakan oleh Dukun maka pengobatan ini termasuk pada jenis pengobatan *Material agency*, yaitu pengobatan alternatif menggunakan bahan material bumi, dalam hal ini Dukun menggunakan material berupa air. Selain itu, termasuk pula pada pengobatan dengan bunga, yaitu pengobatan yang

dilakukan dengan memberikan ekstrak tanaman bunga untuk keseimbangan fisik dan emosional pasiennya.

d. Pendekatan

Dilihat dari pendekatan yang digunakan, pengobatan yang dilakukan oleh Dukun di Desa Lebung Gajah ini termasuk pengobatan antroposofis, karena Dukun tidak menggunakan bahan-bahan kimia atau sintetis dalam pengobatan. Akan tetapi, cara pengobatan yang dilakukan oleh Dukun berbeda dengan yang dilakukan oleh dokter.

1) Ethis

Dilihat dari etika Dukun dalam mengobati pasien, pengobatan yang dilakukan di Gunung Gajah ini memiliki etika yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Melayu. Dukun sebelum mengobati pasien selalu menanyakan keluhan yang dirasakan dan sudah siapkah untuk berobat dengannya. Dukun mengobati dengan kekeluargaan dan tidak memaksa dalam aspek biaya atau jasanya. (Wijaya)

2) Metafisik

Dilihat dari aspek metafisik, pengobatan yang dilakukan oleh Dukun di Desa Gunung Gajah ini termasuk pengobatan metafisik karena Dukun dalam mengobati pasien memberikan nasihat-nasihat untuk kesembuhan pasien, ia menanamkan pikiran positif, seperti *Tidak Parah, Bisa kok disembuhkan, cepat sembuh mudah-mudahan, asal rajin minum obat ini.*(Wijaya)

3) Okultis

Pengobatan oleh Dukun di Desa Lebung Gajah termasuk pada pengobatan akoutis, dimana dalam pengobatan penyakit tertentu, dukun menggunakan air sebagai bahan dan sekaligus media terapinya.(Wijaya)

4) Antropopis

Dukun di Desa Lebung Gajah ini mengobati pasien menggunakan bahan-bahan tradisional, bunga, telur hewan, dan hewan sehingga termasuk ke dalam pengobatan antroposofis, karena Dukun tidak menggunakan bahan-bahan kimia atau sintetis dalam pengobatan. Akan tetapi, cara pengobatan yang dilakukan oleh Dukun berbeda dengan yang dilakukan oleh dokter.⁶⁴

Pengobatan yang dilakukan oleh Dukun di Desa Lebung Gajah ini termasuk pada pengobatan tradisional dengan menggunakan bahan alami, tumbuhan, air, dan hewan. Cara yang digunakan dengan mentransfer penyakit pada media atau bahan tersebut, akan tetapi pada kasus tertentu, dukun juga meminta darah ayam hitam sebagai media pengobatan dan juga mahar, hal ini berarti dukun menggunakan perewangan dengan bantuan kekuatan ghaib yaitu Jin. Menurut Tribun Nabawi, pengobatan tradisional yang dibenarkan dalam Islam hanyalah dengan menggunakan doa-doa berupa ayat-ayat Al-Quran dengan meminta kesembuhan pada Allah swt. Hal ini berarti pada pengobatan dengan kasus tertentu, pengobatan oleh Dukun di Desa ini tidak dibenarkan dalam Islam.

Pada pengobatan untuk penyakit-penyakit fisik menggunakan terapi pijat dan terapi air putih, tidak bertentangan dalam Islam. Pengobatan menggunakan bahan-bahan tradisional, seperti air, tumbuh-tumbuhan termasuk pengobatan tradisional. Islam memandang hal tersebut termasuk pengobatan alternatif, yaitu bentuk pengobatan yang dilakukan berdasarkan pendekatan perawatan selain

⁶⁴Diktat. *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan*, Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah. TT. Hal. 5

perawatan oleh rumah sakit, klinik dan pusat pengobatan modern lainnya.⁶⁵ Hal ini juga sependapat dengan Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang menyebut bahwa pengobatan alternatif sebagai pengobatan yang dilakukan melalui terapi spiritual atau melalui obat-obatan herbal dan lain-lain yang tidak digunakan oleh pengobatan rumah sakit dan institusi kesehatan lainnya.⁶⁶ Pengobatan seperti ini dibolehkan untuk menolong pasien.

⁶⁵Syahrul Muharram, Kasmawati, dan Musdalipa, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat dalam Memilih Pengobatan Alternatif Bekam*, Jurnal BIMIKI, Vol. 7 No 1, 2019, hlm. 20

⁶⁶Al-Bukhari, Abdullah Ibnu Muhammad Ibn Ismail, *Shahih al-Bukhari*, Juz II, (Beirut: Dal El-Fikri, 1981, hlm. 20